

## Pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Muhammad Excel Nugraha<sup>1</sup>, Wulandari Cahyani Putri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pamulang

E-mail: [excelnugraha228@gmail.com](mailto:excelnugraha228@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen02274@unpam.ac.id](mailto:dosen02274@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 07 Agustus 2024

Revised: 20 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

**Keywords:** *Corporate Tax planning, Company Growth, Deferred Taxes, Profit Manajement*

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of corporate tax planning, company growth and deferred taxes on earnings manajement. This research was conducted on 46 Food and beverages Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sampling technique uses purposive sampling, so that there are 20 companies as samples with a total of 100 data processed. The results of this research show that corporate tax planning, company growth and deferred taxes simultaneously influence profit manajement. Partially, corporate tax planning has no effect on earnings manajement. Company growth influences profit manajement. Deferred Tax has no effect on earnings manajement*

### PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha di era globalisasi saat ini sangat ketat. Perusahaan baru semakin ramai bermunculan dan bersaing dengan perusahaan lama. Mereka bersaing sangat ketat antara satu dengan yang lain. Perusahaan yang tidak dapat bersaing tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan menghilang dalam dunia bisnis. Selain perusahaan harus memberikan produk yang berkualitas untuk pelanggannya, perusahaan juga harus dapat mengatur finansialnya dengan efisien. Dengan kata lain, kebijakan manajemen harus menjamin kelangsungan bisnis dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Laporan keuangan adalah informasi yang mendeskripsikan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, terutama untuk perusahaan yang sahamnya terdaftar di bursa (Hantono, 2018).

Laporan keuangan disusun oleh manajemen dengan tujuan untuk memberikan informasi perihal finansial dan kinerja keuangan perusahaan pada rentang waktu tertentu. Informasi mengenai laba adalah unsur yang paling penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Informasi laba bisa digunakan oleh pihak dalam dan luar perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan. Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA), di mana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutup permasalahan keuangan yang dihadapi. Awalnya, masalah muncul ketika anak perusahaan PT TPS Food, yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU), terlibat dalam kegiatan mengganti beras petani bersubsidi menjadi beras premium. Kejadian ini menyebabkan penurunan signifikan pada harga saham AISA dan memaksa perusahaan untuk mencoba mempercantik laporan keuangan tahunannya. Dalam laporan hasil investigasi yang disusun oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) pada 12 Maret 2019, terungkap bahwa dugaan manipulasi terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Akibat temuan ini, PT Bursa Efek Indonesia mengancam

akan menghapus saham PT Tiga Pilar Sejahtera dari daftar bursa jika perusahaan tidak memenuhi kewajibannya hingga batas waktu yang ditentukan, yaitu 5 Juli 2020 (Saleh, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dibuktikan bahwa manajemen laba terjadi ketika perusahaan tidak dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan oleh manajemen. Perusahaan menggunakan rekayasa dalam pelaporan keuangan untuk mencapai hasil laba yang diinginkan, terutama ketika manajemen tidak mencapai target labanya. Dalam kasus seperti ini, manajemen menggunakan metode akuntansi yang dapat menunjukkan hasil laba yang lebih baik dalam laporan keuangan meskipun perusahaan sebenarnya menghadapi masalah keuangan. Hubungan antara perencanaan pajak dengan manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori akuntansi positif dalam hipotesis ketiga yaitu *The Political Cost Hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung misalnya melakukan pergeseran pajak, dengan mentransfer beban pajak dari subjek pajak kepada pihak lain, dengan demikian orang atau badan yang dikenakan pajak mungkin sekali tidak menanggungnya. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait regulasi pemerintah, salah satunya beban pajak (Scott, 2003 dalam Astutik & Mildawati, 2016).

Untuk dapat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam mengelola keuangan, manajemen memiliki kepentingan yang sangat kuat dalam memilih kebijakan akuntansi yang diharapkan dapat membantu dalam penyajian laporan keuangan seperti yang mereka inginkan. Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini karena berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pihak pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi *earning power* (kekuatan laba) untuk menaksir risiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh. Situasi ini memungkinkan manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Supriyono (2018), manajemen laba adalah seluruh tindakan yang dipakai para manajer untuk mempengaruhi keuntungan dengan cara meninggikan atau merendahkan laba sesuai dengan tujuannya. Menurut Harnanto (2011), beban pajak tangguhan adalah biaya yang muncul dari disparitas dalam laba akuntansi (keuntungan dalam informasi finansial bagi pihak luar) dan laba pajak (keuntungan yang digunakan sebagai pedoman dalam menghitung pajak). Menurut Subagyo et al. (2018), kepemilikan manajerial merupakan saham yang kepemilikan administrasi badan usaha, yang pengukurannya melalui cara persentase dari total saham yang merupakan kepemilikan pihak manajemen.

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan, semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) (Suandy, 2008). Berbagai penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2012) tentang pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ulfah (2012) juga menyatakan bahwa semakin tinggi perencanaan pajak, semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Salah satu perencanaan pajak adalah dengan mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga terdapat indikasi adanya praktik manajemen laba.

Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditama (2013) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang sama dilakukan oleh Sumomba (2010) tentang pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2008 dan 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahun 2008, beban pajak dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan pada tahun 2009 hasilnya tidak berpengaruh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber utamanya. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan dan dokumen regulator yang diakses melalui situs web resmi BEI (<http://www.idx.co.id>) dan situs web perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa bulan untuk mengolah data yang diperoleh dengan periode laporan keuangan yang dianalisis dari tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Perencanaan Pajak (X1)	$TTRit = \frac{Net\ Income}{Pretax\ income\ EBIT}$	Rasio
2	Pertumbuhan Perusahaan (X2)	Pertumbuhan Laba bersih = $\frac{Laba\ bersih\ tahun\ t - Laba\ bersih\ tahun\ t - 1}{Laba\ bersih\ tahun\ t - 1}$	Rasio
3	Beban Pajak Tangguhan (X3)	Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i tahun t dibagi total aset periode sebelumnya	Rasio
4	Manajemen Laba (Y1) Yuwono (2017)	Nondiscretionary Accrual (NDA) $NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$	Rasio

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022, yang berjumlah 46 perusahaan. Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan banyaknya populasi, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel yang representatif. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti database, buku, majalah, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, dan buku-buku

teori. Sumber data sekunder ini memberikan informasi yang diperlukan tanpa perlu diolah kembali (Ghozali, 2018). Sumber data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2018-2022 yang diperoleh dari situs resmi BEI.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan antara lain laporan keuangan berupa laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dari tahun 2018-2022. Selain itu, dilakukan studi pustaka dengan membaca buku-buku yang mendukung penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12 untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linier menurut Ghozali (2018) adalah kajian terhadap ketergantungan satu variabel (variabel terganggu) terhadap satu atau lebih variabel lainnya (variabel eksplanatori) dengan tujuan untuk membuat estimasi atau memprediksi rata-rata variabel terganggu dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang sudah diketahui dari variabel eksplanatori. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang komprehensif dan mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

	Y(Manajemen Laba)	X1(Tax Planning)	X2(Growth)	X3(Tax Deffered Ex)
Mean	0.473118	0.725310	0.090457	0.003099
Median	0.486300	0.762900	0.077800	0.002000
Maximum	1.415900	1.051500	1.676100	0.014900
Minimum	-0.565700	0.024600	-0.883800	-0.000500
Std. Dev.	0.341733	0.170636	0.227268	0.003413
Skewness	-0.194011	-2.720966	2.854133	1.780803
Kurtosis	3.729589	10.91913	28.39755	5.716544
Jarque-Bera Probability	2.845252 0.241080	384.6970 0.000000	2823.417 0.000000	83.60272 0.000000
Sum	47.31180	72.53100	9.045700	0.309900
Sum Sq. Dev.	11.56138	2.882563	5.113420	0.001154
Observations	100	100	100	100

Hasil statistika deskriptif untuk variabel Manajemen Laba (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.565700 yang dimiliki oleh Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1.4159 dimiliki oleh Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.473118 dan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.341733. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki kualitas data yang baik karena data bersifat heterogen dan memiliki sebaran data yang bervariasi, yang berarti rata-rata manajemen laba mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel Perencanaan Pajak Perusahaan (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.0246 yang dimiliki oleh Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 1.0515 dimiliki oleh Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.725310 dan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.170636.

Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak memiliki kualitas data yang baik karena data bersifat heterogen dan memiliki sebaran data yang bervariasi, yang berarti rata-rata perencanaan pajak mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.8388800 yang dimiliki oleh Sekar Laut Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 1.676100 dimiliki oleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.090457 dan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.227268. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan memiliki kualitas data yang baik karena data bersifat heterogen dan memiliki sebaran data yang bervariasi, yang berarti rata-rata pertumbuhan perusahaan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Hasil statistika deskriptif untuk variabel Pajak Tangguhan (X3) menunjukkan nilai minimum sebesar -0.0005 yang dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 0.01490 dimiliki oleh Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.003099 dan penyimpangan (standard deviation) sebesar 0.0034. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan memiliki kualitas data yang bersifat homogen dan memiliki sebaran data yang lebih kecil, yang berarti rata-rata pajak tangguhan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

### **Pemilihan Model Regresi Data Panel**

#### 1. Uji *Chow*

**Tabel 3. Uji *Chow***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.209837	(19,77)	0.0079
Cross-section Chi-square	43.520808	19	0.0011

Berdasarkan hasil dari uji *Chow*, diketahui bahwa nilai *F probability* adalah 0,1385. Karena nilai probabilitas  $0,1385 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, model estimasi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 2. Uji *Hausman*

**Tabel 4. Uji *Hausman***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.959543	3	0.0398

Berdasarkan tabel uji *Hausman* di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas menunjukkan angka 0,03979, yang lebih kecil dari nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka, berdasarkan hasil tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, dilakukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

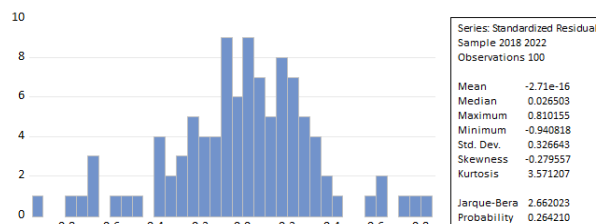
3. Uji *Lagrange Multiplier*Tabel 5. Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.546005 (0.0185)	0.492582 (0.4828)	6.038587 (0.0140)

Hasil uji *Lagrange Multiplier* yang telah dilakukan dengan menggunakan metode Breusch-Pagan menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square < 0,05, yaitu sebesar 0,0140, sehingga hipotesis diterima dan menunjukkan bahwa model estimasi yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil uji Chow yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect*. Namun, uji Hausman menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect*. Uji *Lagrange Multiplier* yang dilakukan juga menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect*. Dengan demikian, dapat ditetapkan bahwa model yang digunakan untuk menguji regresi ini adalah *Random Effect*.

## Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diatas dapat diketahui nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0.264210. Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji *Heteroskedastisitas*Tabel 6. Uji *Heteroskedastisitas*

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/19/24 Time: 19:04  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 20  
Total panel (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.283929	0.089665	3.166566	0.0021
X1(Tax Planning)	-0.032327	0.112181	-0.288166	0.7738
X2(Growth)	0.261318	0.081129	3.221026	0.6017
X3(Tax Deffered Ex)	-12.36315	6.939373	-1.781594	0.0780

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh nilai probabilitas dari variabel yang di teliti



berada pada nilai  $> 0.05$ , maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Multikolonieritas

**Tabel 7. Uji Multikolonieritas**

	X1(Tax Planning)	X2(Growth)	X3(Tax Deferred Ex)
X1(Tax Planning)	1.000000	0.058656	0.114203
X2(Growth)	0.058656	1.000000	0.059892
X3(Tax Deferred Ex)	0.114203	0.059892	1.000000

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen. Dari hasil output pada, korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,058656, korelasi antara X1 dan X3 sebesar 0,114203, dan korelasi antara X2 dan X3 sebesar 0,059892. Indikasi terjadinya multikolinearitas adalah jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih besar dari 0,80. Maka, jika dilihat dari hasil penelitian di atas, tidak ada korelasi antara variabel independen yang lebih tinggi dari 0,80, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.291018	R-squared	0.101732
Mean dependent var	0.310745	Adjusted R-squared	0.073662
S.D. dependent var	0.308602	S.E. of regression	0.297019
Sum squared resid	8.469137	F-statistic	3.624130
Durbin-Watson stat	1.904285	Prob(F-statistic)	0.015795

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,904285 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai D yang lebih kecil dari 2 dan lebih besar dari -2. Sehingga dapat diputuskan bahwa semua model regresi terlepas dari problem autokorelasi.

## Analisis Regresi Linier Data Panel

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Data Panel**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/18/24 Time: 20:57  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.606860	0.147690	4.109003	0.0001
X1(Tax Planning)	-0.258692	0.192270	-1.345457	0.1816
X2(Growth)	0.426781	0.140403	3.039697	0.0031
X3(Tax Deferred Ex)	4.931988	11.02038	0.447533	0.6555

Berdasarkan tabel 9 diatas, persamaan regresi data panel dapat di susun

$$Y = 0.606860 - 0.258692X1 + 0.426781X2 + 4.931988X3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0.606860 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (perencanaan pajak perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan pajak tangguhan) bernilai nol, maka manajemen laba (Y) akan bernilai 0.606860. Ini adalah nilai dasar dari manajemen laba tanpa pengaruh variabel independen.
2. Koefisien sebesar -0.258692 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam perencanaan pajak perusahaan (X1) akan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 0.258692, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi perencanaan pajak perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba. Nilai t-statistic untuk X1 adalah -1.345457 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1816. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
3. Koefisien sebesar 0.426781 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pertumbuhan perusahaan (X2) akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 0.426781, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin tinggi tingkat manajemen laba. Nilai t-statistic untuk X2 adalah 3.039697 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0031. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Koefisien sebesar 4.931988 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pajak tangguhan (X3) akan menyebabkan peningkatan manajemen laba sebesar 4.931988, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien yang sangat besar ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan memiliki pengaruh sangat signifikan dan positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin tinggi pajak tangguhan, semakin tinggi tingkat manajemen laba. Nilai t-statistic untuk X3 adalah 0.447533 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6555. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (Simultan) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji F (Simultan)**

Weighted Statistics			
Root MSE	0.291018	R-squared	0.101732
Mean dependent var	0.310745	Adjusted R-squared	0.073662
S.D. dependent var	0.308602	S.E. of regression	0.297019
Sum squared resid	8.469137	F-statistic	3.624130
Durbin-Watson stat	1.904285	Prob(F-statistic)	0.015795

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,015795 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05.



Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa variabel independen (Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

Hasil pengujian koefisien determinasi adjusted R Square sebesar 0.073662 atau 74%. Yang artinya variabel independen dalam penelitian ini (Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan) dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Laba sebesar 74%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Perencanaan Pajak Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Menggunakan 100 sampel data dan analisis regresi data panel dengan program Eviews 12, penelitian ini mengikuti proses yang mencakup pengumpulan data, pengelompokan data, pengujian data, serta pembahasan hasil pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, Perencanaan Pajak Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Secara parsial, ditemukan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari perencanaan pajak dan manajemen laba pada perusahaan sampel berbeda. Perencanaan pajak bertujuan untuk mengoptimalkan beban pajak secara legal dan efisien, sedangkan manajemen laba bertujuan untuk memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Sebaliknya, Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Manajemen perusahaan mungkin merasa perlu untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan dukungan dari investor dan pemberi pinjaman, sehingga mereka cenderung melakukan manajemen laba untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Estimasi beban pajak tangguhan seringkali melibatkan asumsi dan estimasi yang kompleks, terutama terkait dengan prospek masa depan perusahaan. Ketidakpastian ini dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk mengendalikan atau memanipulasi beban pajak tangguhan secara signifikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aditama, T. (2013). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 101-110.
- Andriani, T. P., & Mukhlis, F. (2024). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 61-74.
- Astutik, N., & Mildawati, T. (2016). Biaya Politik dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 45-55.
- Bete, M. L., Sopanah, A., & At, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. In *Widyagama National Conference on Economics and Business (Wnceb)* (Vol. 2, No. 1, pp. 435-443).
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Pajak dan Bisnis (Journal of Tax and Business)*, 3(1), 12-23.

- Fitri, S., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Akruar dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 113-136.
- Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 343-355.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harnanto, B. (2011). Beban Pajak Tangguhan dalam Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 15(2), 203-214.
- Huza, T. A., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2024). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 289-299.
- Leswari, N. H., & Misra, F. (2024). Hubungan Intensitas Modal, Transfer Pricing, Manajemen Laba dan Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah EDUNOMIKA*, 8(1).
- Novita, L., Putri, A. A., & Ramashar, W. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 3(1), 194-205.
- Permatasari, Y. D., Askandar, N. S., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 146-157.
- Putri, G., Abbas, D. S., & Mulyadi, M. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(1), 11-20.
- Saleh, T. (2020). Manipulasi Laporan Keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(3), 321-335.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh *Tax planning*, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Saputra, I., & Ariska, R. A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Dinamika Ekonomi*, 13(1), 50-64.
- Scott, W. R. (2003). *Financial Accounting Theory*. Toronto: Pearson Education Canada Inc.
- Suak, Y. E., & Prayanthi, I. (2024). Pengaruh Asimetri Informasi, Perencanaan Pajak, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 4(2), 122-132.
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, P., Rachmawati, S., & Kurniawan, E. (2018). Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 89-101.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumomba, R. (2010). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 55-68.

- Supriyono, R. (2018). Definisi Manajemen Laba dalam Perspektif Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-15.
- Tambunan, C. O., & Saragih, J. L. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 20-35.
- Tamira, A., Abbas, D. S., & Rohmansyah, B. (2024). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 71-83.
- Ulfah, S. (2012). Pengaruh Beban Pajak dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 145-158.
- Yuwono, S. (2017). Model Pengukuran Manajemen Laba dengan Nondiscretionary Accrual. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 105-118.